

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi teknik batuk pengelolaan bronkopneumonia pada pasien anak laki-laki usia remaja yang peefektif sebagai intervensi nonfarmakologis dalam mengalami keluhan utama berupa batuk berdahak, sesak napas, demam tinggi, dan penurunan nafsu makan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap data yang diperoleh selama tujuh hari intervensi, dapat disimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Teknik batuk efektif terbukti dapat mengurangi sesak napas secara signifikan, sebagaimana tercermin dari penurunan skor *Modified Borg Dyspnea Scale* (MBDS) dari 3 pada hari pertama menjadi 2 pada hari ketiga. Penurunan ini mencerminkan peningkatan kenyamanan pernapasan pasien dan menandakan keberhasilan dalam membantu ventilasi alveolar.
2. Volume pengeluaran dahak meningkat secara signifikan selama intervensi berlangsung, dari 5 ml pada hari pertama menjadi 10 ml pada hari tiga. Peningkatan ini menunjukkan bahwa teknik batuk efektif mampu membantu mobilisasi dan ekskresi sekret dari saluran napas bawah secara efisien, sehingga mengurangi hambatan pernapasan.
3. Terdapat perubahan positif pada gejala klinis lain, termasuk penurunan demam, peningkatan pola tidur, dan nafsu makan. Secara keseluruhan, kondisi klinis pasien menunjukkan perbaikan progresif selama intervensi.
4. Peran keluarga, khususnya orang tua pasien, sangat berkontribusi dalam keberhasilan implementasi teknik, baik melalui dukungan emosional, keterlibatan dalam proses edukasi, maupun partisipasi aktif dalam observasi dan pengawasan pelaksanaan teknik batuk efektif setiap hari.
5. Teknik batuk efektif merupakan intervensi nonfarmakologis yang murah, aman, dan mudah diterapkan, baik di lingkungan rumah sakit maupun dalam konteks *home care*. Intervensi ini sangat potensial untuk dijadikan

bagian dari standar operasional prosedur dalam perawatan pasien dengan gangguan saluran napas, khususnya bronkopneumonia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, beberapa saran yang dapat diberikan meliputi:

1. Bagi Praktik Keperawatan:

- a. Tenaga keperawatan perlu memperoleh pelatihan sistematis mengenai pelaksanaan teknik batuk efektif agar dapat diimplementasikan secara optimal dalam perawatan pasien bronkopneumonia.
- b. Teknik ini dapat dijadikan bagian dari intervensi tambahan rutin keperawatan pada pasien anak dengan gangguan bersihan jalan napas tidak efektif.

2. Bagi Keluarga Pasien:

- a. Keluarga perlu dilibatkan secara aktif dalam proses edukasi dan pemantauan pelaksanaan teknik batuk efektif, karena dukungan mereka terbukti mempercepat proses pemulihan pasien.
- b. Edukasi kepada keluarga harus dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami dan melalui media visual jika memungkinkan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya:

- a. Penelitian serupa dengan jumlah sampel lebih besar dan pendekatan kuantitatif eksperimental sangat dianjurkan untuk menguji generalisasi efektivitas teknik batuk efektif.
- b. Pengembangan instrumen kuisioner yang terstandar untuk mengukur respons subjektif pasien dan keluarga juga dapat menjadi fokus penelitian lanjutan.

4. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan:

- a. Rumah sakit dan puskesmas disarankan untuk mengembangkan program edukasi teknik batuk efektif sebagai bagian dari paket terapi komprehensif pasien bronkopneumonia.
- b. Pendekatan promotif-preventif berbasis keluarga hendaknya diperkuat melalui penyuluhan yang berkelanjutan.